

# Tidak Ada Kata Terlambat Untuk Sungai

SPANDUK berwarna hijau ditempel di mana-mana. Kali ini tidak ada kaitannya dengan seorang yang ingin maju menjadi gubernur Sumut atau pengenalan produk. Melainkan kampanye kebersihan dan peduli sungai meski sudah kritis. Masyarakat digugah untuk mengubah perilakunya dari yang tak bersih menjadi bersih dari yang tidak peduli sungai menjadi peduli.

Sepanjang kita melintasi alur dan jembatan delapan sungai yang mengitari Kota Medan, tampaklah spanduk itu "berkibar" dengan pan-

jang bervariasi; antara enam sampai empat meter disertai logo Pemko Medan. Sungai-sungai itu adalah Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikambang, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan dan Sei Sulang-saling.

"Begitulah sudah terancamnya kelestarian sungai, sehingga butuh kampanye melalui spanduk-spanduk," kata Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sumut Job Rahmad Purba, Kamis (26/4).

Walhi mendukung gerakan peduli sungai yang mulai dilakukan Pemko meski sudah terlambat. Selama ini sungai telah diabaikan oleh masyarakat

dan pemerintah sendiri. Pelaku yang merusak dan mencemari sungai dibiarkan begitu saja. Akibatnya, kita merasakan dampak dari kemarahan alam yang telah dicemari tangan-tangan manusia yang jahil. Untuk itu, gerakan tidak lagi menjadi sungai sebagai keranjang sampah harus lebih kencang untuk merubuhkan perilaku yang sewenang-sewenang terhadap sungai, sebelum kelestariannya hancur.

Menurut Purba, Sungai Deli terutama sudah terlebih dahulu tercemar dengan derasnya limbah rumah tangga, industri dan sampah-sampah sehingga

dindikasikan tercemar logam berat jenis tembaga (Cu) dan seng (Zn). Belum lagi adanya perusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Deli oleh developer dengan membangun perumahan ruko, SPBU diawali dengan aksi penyempitan dengan melakukan penimbunan dan pembangunan tembok di Kelurahan Sei Mati dan Kampung Baru dan beberapa kelurahan lainnya. Bayangkan saja sejak Kerajaan Sultan Deli, Sungai Deli menjadi urat nadi perdagangan ke daerah lain. Bagaimana jika dibandingkan saat ini? Tidak bisa lagi dibayangkan.

"Karena ekosistem sungai sudah hancur dan tercemar. Selain itu, tata guna lahan juga semrawut. Selain masyarakat, developer juga menghancurkan DAS dengan melanggar undang-undang yang dibuat," katanya. Keenakan yang dilanggar antara lain peraturan pemerintah No 35/1991 tentang sungai, Permen PU No 63 tahun 1993 tentang garis sempadan sungai, daerah manfaat sungai, daerah penguasaan sungai dan bekas sungai dan peraturan lainnya.

Menurut Purba, selain masyarakat yang membuang sampah ke sungai yang harus dikenakan sanksi tegas juga tindakan diberikan kepada developer yang sengaja merusak DAS. Kampanye spanduk peduli sungai seharusnya juga dibuat di sepanjang DAS yang mengitari kota ini. Saat ini juga Pemko bekerjasama dengan Dinas Pengairan Pemprov untuk menata kembali jalur hijau

yang harus dipatuhi di kawasan sungai.

Kegusaran terhadap pencemaran sungai dari sampah-sampah dan lemahnya kesadaran kebersihan dari masyarakat itu sendiri yang dampaknya mencoreng imej kota ini, diakui Plt Kadis Kebersihan HM Amin Daulay M.Si menjadi alasan dilakukannya kampanye spanduk peduli kebersihan dan sungai sejak dua bulan lalu.

"Ini sebabnya kita bekerjasama dengan Dinas Infokom dan Kelurahan menempel spanduk peduli sungai dan kebersihan di setiap sungai-sungai dan lokasi yang jorok," katanya.

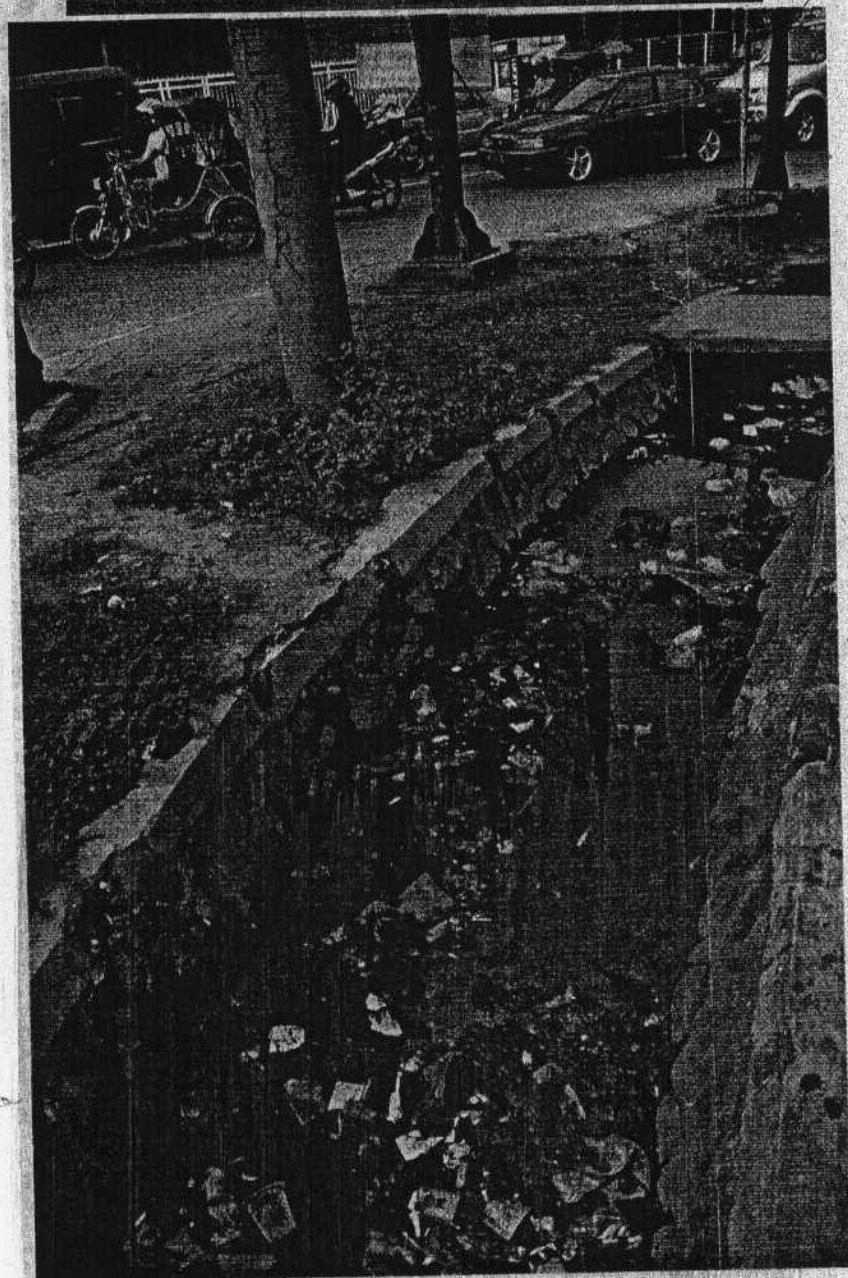
Sosialisasi ini juga bagian dari ingin ditegakkannya Perda No 8 tahun 2002 tentang sampah. Bagi yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda 5 juta dan kurungan penjara enam bulan. Sehingga kota ini tertib dari sampah dan terwujud efisiensi pelayanan kebersihan untuk mengurangi sedotan dana APBD. Dengan efisiensi ini, maka daerah lain yang butuh penanganan sampah bisa tertasi. Siapa yang tidak merindukan Medan tetap bersih dari sampah dan sungai terpelihara baik. Sudah cukup kita dilanda bencana. "Tangan lagi terulang kembali," kata Amin. Tidak ada kata terlambat untuk menata lingkungan kota yang bersih. (ta15)



Wispada/m.tharqi

Spanduk peduli sungai ditempel di besi jembatan Sungai Deli Jalan Letjen Suprpto Medan, Kamis (26/4).

## Sampah Di Parit



Waspada/Surya Efendi

Sampah plastik dan lainnya dibiarkan menumpuk di dalam parit pinggir Jl. Ir H Juanda simpang Jl. Sultan Mahmud Al Rasyid Medan, Kamis (26/4). Parit yang dangkal karena tumpukan sampah itu bertambah parah karena airnya tidak mengalir.